

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, dan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara. Dalam usaha mencerdaskan kehidupan bangsa, pendidikan bukan cuma faktor utama akan tetapi merupakan peran yang sangat strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan upaya mewujudkan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa dan Negara. Oleh karena itu, pendidikan hendaknya dikelola baik secara kualitas maupun kuantitas untuk menghasilkan mutu pendidikan yang berkualitas.

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan kita adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran siswa kurang di dorong untuk menumbuh kembangkan kemampuan berfikir. Proses pembelajaran di dalam kelas diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal informasi (otak anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut menumbuh kembangkannya dengan kehidupan sehari-hari), Sanjaya (2006:1).

Dalam belajar yang terpenting adalah proses pembelajaran. Proses pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran,

sedangkan hasil belajar adalah kemampuan siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya (Sudjana, 2009: 22). Dengan demikian, proses pembelajaran yang dilakukan secara optimal akan menghasilkan hasil belajar yang optimal, begitu juga sebaliknya. Guru adalah sebagai salah satu komponen yang terpenting dan terlibat langsung dalam proses pembelajaran.

Hal ini berarti di dalam setiap pembelajaran, guru dituntut untuk mengembangkan setiap pembelajaran dan dapat menciptakan kondisi belajar yang kondusif yaitu menciptakan suasana kelas yang nyaman dan menyenangkan, sehingga tujuan dari pembelajaran tersebut dapat tercapai. Salah satu faktor yang mendukung kondisi belajar yang kondusif adalah model pembelajaran yang digunakan.

Proses pembelajaran merupakan inti dari pendidikan yang dilakukan secara menyeluruh. Dalam proses pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), siswa dibimbing untuk mandiri dalam mempelajari semua mata pelajaran, salah satu mata pelajaran yang dapat mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis yang dilakukan siswa terhadap kondisi sosial dan ekonomi masyarakat yaitu mata pelajaran Pengantar Ekonomi dan Bisnis.

Ekonomi adalah cabang ilmu yang mempelajari tentang kehidupan manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, yang berkembang dengan sumber daya yang ada melalui kegiatan konsumsi, produksi, dan distribusi. Melalui mata pelajaran Ekonomi di SMK dapat membangkitkan kesadaran dan kepekaan siswa terhadap kegiatan sosial dan ekonomi. Dalam hal ini guru dituntut untuk merencanakan pembelajaran Ekonomi sedemikian rupa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Tujuan pembelajaran Ekonomi di SMK agar dapat terwujud dengan baik sangat dipengaruhi oleh iklim pembelajaran yang kondusif. Dalam menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif diperlukan kemampuan dan keterampilan guru dalam memilih metode, media dan model yang cocok digunakan dalam penyampaian materi, sehingga peserta didik terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Pernyataan ini dipertegas oleh Aziz (dalam Selvia, 2015:2) “Ketepatan guru dalam memilih model dan metode pembelajaran akan berpengaruh terhadap keberhasilan dan hasil belajar peserta didik, karena model dan metode pembelajaran yang digunakan guru berpengaruh terhadap kualitas proses pembelajaran”.

Berdasarkan dari hasil pengamatan yang penulis lakukan di kelas X Akuntansi SMK KANSAI Pekanbaru, ditemui bahwa proses pembelajaran Ekonomi di kelas X mengalami kendala, di antaranya: 1) kurang bervariasinya guru dalam proses belajar mengajar, hal ini dapat dilihat guru hanya menggunakan metode ceramah dan banyak mencatat sehingga siswa mudah bosan, 2) pembelajaran masih bersifat konvensional sehingga kurang dapat menarik perhatian dan motivasi siswa dalam belajar, 3) pada saat jam pelajaran berlangsung siswa ada yang memainkan handpone dan tidak mendengarkan gurunya menjelaskan, hal ini terjadi karena dalam proses belajar mengajar guru kurang memperhatikan siswanya saat belajar, 4) ada kecenderungan siswa enggan untuk bertanya dan mengungkapkan pendapatnya, hal ini dapat dilihat dari masih sedikitnya siswa yang bertanya dalam proses pembelajaran berlangsung, dan 5) kurang keterlibatan siswa terhadap proses pembelajaran berlangsung.

Dengan permasalahan di atas menyebabkan hasil belajar siswa tidak sesuai dengan yang diharapkan. Untuk dapat mengatasi permasalahan ini menurut penulis diperlukan adanya inovasi model pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran Ekonomi adalah model *Cooperative Learning* yaitu tipe *Cooperative Script*.

Cooperative Learning adalah adalah suatu model pembelajaran dalam kelompok kecil yang menuntut kerja sama dan bantu-membantu dalam mempelajari suatu pokok bahasan. Setiap kelompok dituntut untuk memberikan pendapat, ide dan bahasan masalah sehingga mencapai tujuan belajar dalam interaksi yang baik. Hal ini sesuai dengan pernyataan Kunandar (2008:359) “ Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang secara sadar dan sengaja mengembangkan interaksi dan saling asuh antar siswa untuk menghindari ketersinggungan dan salah paham yang dapat menimbulkan permusuhan”.

Sebagai salah satu tipe dari *Cooperative Learning*, model *Cooperative Script* tidak jauh berbeda dengan tipe lainnya yang mengutamakan kerjasama dan saling membantu dalam mempelajari suatu pokok bahasan. Dansereau CS (dalam Selvia 2015:6) menyatakan “pembelajaran *Cooperative Script* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan siswa dapat mempelajari materi yang lebih banyak dari siswa yang belajar sendiri”.

Cooperative Script dapat meningkatkan kemampuan penguasaan siswa terhadap materi yang sedang dipelajari. Dengan menggunakan model *Cooperative Script* siswa dapat mencari dan memperoleh sendiri materi-materi yang harus dikuasai siswa

dalam kelompoknya. Selanjutnya, materi-materi tersebut didiskusikan lagi oleh siswa dengan pasangannya yang telah ditetapkan. Dengan adanya kegiatan diskusi berpasangan ini siswa dapat saling member dan melengkapi hal-hal yang masih dirasakan kurang terhadap tugas yang telah dibuat masing-masing pasangan. Hal ini dapat menciptakan kerjasama yang baik dan saling asuh antar siswa.

Cooperative Script dapat dipakai guru untuk meningkatkan penguasaan siswa terhadap materi yang dipelajari. Selain itu, *Cooperative Script* dapat memotivasi siswa agar lebih giat dalam belajar karena *Cooperative Script* menuntut siswa untuk mencari dan memperoleh materi pelajaran sendiri. Tugas guru pada *Cooperative Script* hanya memotivasi siswa belajar kooperatif dan meningkatkan pemahaman siswa lebih dalam terhadap materi pelajaran dengan mengembangkan atau menguji pemahaman siswa dalam bentuk tanya jawab atau diskusi kelas. Ada suatu hal yang menarik dalam *Cooperative Script* ini, yaitu siswa mendapatkan peningkatan hasil belajar dari aktivitas ini, peningkatan yang lebih besar diperoleh untuk bagian materi saat siswa mengajarkan bagian materi itu kepada pasangannya dari pada materi siswa berperan sebagai pendengar (Suprin dan Wikandari dalam Putri, 2016:37).

Penggunaan model *Cooperative Script* dapat meningkatkan keterampilan dan kemampuan siswa dalam pembelajaran, sehingga siswa akan mendapatkan hasil belajar yang memuaskan setelah pembelajaran berlangsung. Asep (2007:7) yang menyatakan bahwa “Hasil belajar merupakan perubahan-perubahan perilaku pada diri siswa sebagai akibat dari proses pembelajaran meliputi perubahan dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotor”.

Menurut Abdurrahman (dalam Rizka:32) hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Sudjana (2009:22) mengatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.

Penelitian yang dilakukan Selvia Yunita (2015) menyatakan bahwa peningkatan proses pembelajaran IPS dengan menggunakan model *Cooperative Script* di kelas VI SDN 10 Sungai Sapih Kecamatan Kuranji Kota Padang. Dari penjelasan tersebut terdapat perbedaan penelitian terhadulu dengan penelitian yang sekarang, pada penelitian Selvia Yunita, penelitian yang dilakukan dilihat dari proses, sedangkan pada penelitian yang sekarang dilihat dari hasil pembelajaran siswa.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Meningkatkan Hasil Belajar Ekonomi dengan Menggunakan Model *Cooperative Script* di Kelas X Akuntansi SMK KANSAI Pekanbaru Tahun Ajaran 2017/2018”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat di identifikasikan masalah penelitian yang berkaitan dengan Meningkatkan Hasil Belajar Ekonomi dengan Menggunakan Model *Cooperative Script* sebagai berikut:

1. Kurang bervariasinya guru dalam proses belajar mengajar, hal ini dapat dilihat guru hanya menggunakan metode ceramah dan banyak mencatat sehingga siswa mudah bosan.

2. Pembelajaran masih bersifat konvensional sehingga kurang dapat menarik perhatian dan motivasi siswa dalam belajar.
3. Pada saat jam pelajaran berlangsung siswa ada yang memainkan handphone dan tidak mendengarkan gurunya menjelaskan, hal ini terjadi karena dalam proses belajar mengajar guru kurang memperhatikan siswanya saat belajar.
4. Ada kecenderungan siswa enggan untuk bertanya dan mengungkapkan pendapatnya, hal ini dapat dilihat dari masih sedikitnya siswa yang bertanya dalam proses pembelajaran berlangsung.
5. Kurang keterlibatan siswa terhadap proses pembelajaran berlangsung.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini terarah, maka masalah yang akan dibahas dalam penelitian dibatasi hanya tentang meningkatkan hasil belajar dengan model *Cooperative Script* pada mata pelajaran Ekonomi tentang elastisitas permintaan di Kelas X Akuntansi SMK Kansai Pekanbaru. Penelitian ini dibatasi penilaiannya dari aspek kognitif.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Bagaimana meningkatkan hasil belajar Ekonomi dengan menggunakan model *Cooperative Script* di kelas X Akuntansi SMK KANSAI Pekanbaru?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitiannya adalah:

Untuk meningkatkan hasil belajar Ekonomi dengan menggunakan model *Cooperative Script* di Kelas X Akuntansi SMK KANSAI Pekanbaru.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini bermanfaat untuk menambah ilmu pengetahuan yang berguna untuk meningkatkan hasil belajar Ekonomi di SMK dengan menggunakan Model *Cooperative Script*.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru, sebagai bahan masukan pengetahuan dalam melaksanakan pembelajaran Ekonomi dengan menggunakan model *Cooperative Script* dalam rangka memberikan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa.
- b. Bagi siswa, bermanfaat untuk meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran Ekonomi.
- c. Bagi sekolah, hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai suatu masalah untuk meningkatkan mutu pembelajaran dan dapat melakukan perbaikan terhadap proses pembelajaran di SMK KANSAI Pekanbaru.
- d. Bagi peneliti, hasil penelitian ini bisa menjadi suatu pedoman dalam melakukan penelitian selanjutnya yang mana dapat meningkatkan kualitas isi ataupun dapat membantu penelitian selanjutnya.

G. Definisi Operasional

Agar penelitian ini berjalan sesuai dengan yang diharapkan, maka perlu adanya definisi operasional agar tidak terjadi kekeliruan dan kesalahpahaman.

1. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar (Sudjana, 2009: 22). Nilai yang diperoleh berdasarkan kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya yang dinyatakan dalam angka-angka atau skor dari hasil tes ulangan harian setelah pembelajaran Ekonomi dengan menggunakan model *Cooperative Script*.

2. Model *Cooperative Script*

Model *Cooperative Script* adalah model belajar dimana peserta didik berkerja berpasangan dan secara lisan mengikhtisarkan bagian-bagian dari materi yang dipelajari (Taufina, 2011:156).